

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian valid adalah suatu produk model pembelajaran kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan. Produk ini sudah layak dan valid untuk digunakan pembelajaran di VII Taman Kanak-Kanak Medan Tembung, dengan melalui penilaian, previsian dan validasi dari beberapa ahli dan praktisi. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis para ahli dan praktisi yang terdiri dari ahli materi dengan nilai rata-rata 71,5 berarti valid, ahli bahasa dengan nilai rata-rata 88,46 berarti sangat valid dan dengan ahli desain dengan nilai rata-rata 75,0 berarti valid.
2. Keefektifan model pembelajaran yang digunakan terlihat dari hasil analisis efektivitas model pembelajaran. Keefektifan bahan ajar berdasarkan uji coba produk dengan dua fase yaitu, evaluasi kelompok kecil dan uji coba terbatas. Pada fase evaluasi kelompok kecil diperoleh persentase 96% dan pada fase uji coba terbatas diperoleh persentase sebesar 95%. Perbandingan antara tes awal dan tes akhir siswa yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa terdapat pemahaman konsep bahan ajar kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan. Hal ini berdasarkan angket perundungan yang disebarakan sebelum diberi produk memiliki nilai rata-rata 55,0 dan setelah diberi produk, hasil pengisian angket tersebut meningkat menjadi 81,2 dengan selisih 26,2 poin.

3. Kelayakan model pembelajaran layak digunakan di VII sekolah TK Medan Tembung. Hal ini didasari dengan angket kelayakan yang berdasarkan instrumen penilaian bahan ajar, dan dinilai dari 30 guru dari VII sekolah TK Medan Tembung, dimana penilaian I senilai 70 dan penilaian II senilai 86 dengan rata-rata 78 termasuk kategori layak.

5.2 Implikasi

Beberapa implikasi dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

- Model pembelajaran kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan dikembangkan akan memberikan sumbangan praktis bagi guru dalam pembelajaran karena model pembelajaran memberikan kemudahan dalam penyelenggara pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran dan dapat mengantisipasi perundungan di sekolah.
- Model pembelajaran kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan yang dikembangkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- Menggunakan model pembelajaran kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan, siswa diberi kesempatan untuk perubahan menjadi lebih baik tanpa perundungan.

2. Implikasi Praktis

- Model pembelajaran berbasis kesantunan pragmatik sebagai strategi antiperundungan dilengkapi dengan RPPH dan bahan ajar yang merupakan seperangkat pembelajaran untuk dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa

dalam pembelajaran. Kelengkapan perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian. Hal ini berimplikasi bagi guru, orangtua dan sekolah untuk mencapai tujuan dari pengembangan model pembelajaran.

- Model pembelajaran berbasis kesantunan pragmatik sebagai strategi antiperundungan berdampak kepada aktivitas siswa di dalam lingkungan sekolah dan aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan tutur Bahasa yang baik.
- Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai upaya peneliti untuk berkolaborasi dengan para ahli dalam memvalidasi model pembelajaran dan pihak sekolah sebagai tempat atau lokasi implementasi produk. Proses dalam mendesain produk model pembelajaran merupakan upaya kreatif dan positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berimplikasi kepada guru dan sekolah untuk membangun pola tutur Bahasa dan perilaku yang positif di lingkungan sekolah khususnya Taman Kanak-Kanak (TK).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kesantunan pragmatik sebagai anti perundungan sudah dikembangkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam memenuhi sumber belajar. Selain itu, dengan menggunakan produk yang sudah dikembangkan akan menambah wawasan

dan pemahaman siswa khususnya pada hak dan kewajiban dalam tema energi dan perubahannya.

2. Bagi kepala sekolah, agar mendukung setiap guru untuk mengembangkan model pembelajaran dan melakukan inovasi dalam pembelajaran yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran maupun peningkatan kualitas guru itu sendiri.
3. Bagi pihak Dinas Pendidikan, agar ikut mendukung dan berpartisipasi bagi kemajuan kualitas pendidikan agar memberikan pelayanan kepada guru-guru semisal sosialisasi tentang pengembangan bahan ajar, karena berdasarkan observasi awal masih banyak guru-guru yang butuh bimbingan dan tambahan wawasan bagi peningkatan kualitasnya demi kemajuan kualitas penerus bangsa.
4. Bagi peneliti lain, lakukan penelitian lebih lanjut agar lebih spesifik untuk memperdalam pengembangan tentang media ajar yang praktis dan efektif untuk memenuhi bahan ajar yang bermutu.



THE *Character Building*
UNIVERSITY